KORUPSI DALAM DINASTI ILKHAN
DAN PERLAWANANNYA PADA MASA GHAZAN KHAN (1295-1304 M)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:
Didin Sahidin
NIM: 08120010

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Didin Sahidin
NIM	: 08120010
Jenjang/Jurusan	: SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Saya yang menyatakan,

Didin Sahidin
NIM: 08120010

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KORUPSI DI DINASTI ILKHAN DAN PERLAWANANNYA PADA MASA GHAZAN KHAN (1295-1304 M)

yang ditulis oleh:

Nama	: Didin Sahidin
NIM	: 08120010
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Maman A Malik Sya'roni M.S.
NIP: 19511220 198003 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ **1721** /2012

Skripsi dengan judul : KORUPSI DALAM DINASTI ILKHAN DAN PERLAWANANNYA PADA MASA GHAZAN KHAN (1295 – 1304 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Didin Sahidin
NIM : 08120010
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Juli 2012
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang ,

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S
NIP. 19511220 198003 1 003

Penguji I

Prof.Dr.H. Mudzirin Yusuf, M.Si
NIP. 19500505 197701 1 **001**

Penguji II

Drs. Sujadi, M.A
NIP. 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 07 Agustus 2012
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN,

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَٰنٖ ٣٣

"Hai jama'ah jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah. Kamu tidak akan dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."

(Q. S. ar-Rahman ayat 33)

.

Different isn't always better, but the best is always different

(Berbeda tidak selalu lebih baik, tetapi yang terbaik itu sudah pasti berbeda)

(John Sifonis)

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga;
Ayah, Bunda, dan seluruh keluarga;
Sahabat-sahabatku Laskar Syuhada, Laskar Darussalam dan lainnyayang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa sehingga skripsi ini dapat selesai.

ABSTRAK

Sebagai sebuah tindak kejahatan, korupsi termasuk ke dalam klasifikasi kejahatan yang luar biasa (*extra-ordinary crimes*). Praktik korupsi menjadi penyebab terjadinya ketidakadilan dan kekejaman. Begitu juga yang terjadi pada Dinasti Ilkhan, korupsi menjadi biang keladi berbagai permasalahan sosial yang terjadi. Korupsi di Dinasti Ilkhan dilakukan oleh para pemimpin, pejabat dan antek-anteknya. Ibarat bubuk makan kayu yang membuat kayu menjadi rapuh dan akhirnya menyebabkan dinding menjadi ambruk. Akibat korupsi tersebut, pemerintahan Dinasti Ilkhan berada dalam ambang kehancuran. Puncaknya, pada awal Ghazan Khan naik singgasana Ilkhan, kondisi keuangan sudah terkuras habis..

Dalam sejarah selalu mengenal perubahan, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok. Ghazan Khan sebagai penguasa ketujuh dari Dinasti Ilkhan, tampil menjadi *agent of change* yang membawa perubahan pada Dinasti Ilkhan. Pada masanya, Dinasti Ilkhan mengalami kemajuan, bahkan pada masanya kota Tabriz dicap sebagai *The Golden Age of Islam Post Baghdad.* Salah satu yang menonjol dari pemerintahan Ghazan Khan adalah pemerintahannya yang dikenal sehat dari penyakit korupsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha Ghazan Khan dan faktor pendukung dalam memberantas korupsi di Dinasti Ilkhan sehingga kondisi pemerintahan kembali terkendali, stabil bahkan menjadi maju.

Untuk menganalisis perlawanan Ghazan Khan terhadap korupsi, digunakan teori konvensional Robert Phell. Ia mengatakan, salah satu cara yang paling baik untuk memerangi kejahatan semisal korupsi adalah dengan menghukum para penjahat atau pelaku dengan hukuman yang seberat-beratnya. Selain itu, dipakai juga pendekatan ilmu sosial profetik Kuntowijoyo. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut. Perlawanan Ghazan Khan terhadap korupsi meliputi tiga aspek. Pertama, reformasi birokrasi yang meliputi bidang moneter, fiskal dan hukum. Khusus dalam bidang hukum, Ghazan mencopot jabatan pejabat yang melakukan pelanggaran hukum, termasuk korupsi sampai melakukan eksekusi mati. Kedua adalah teladan dari Ghazan Khan. Sebagai seorang pemimpin, Ghazan adalah sosok yang memiliki integritas. Ia menegakkan hukum tanpa pandang bulu. Ghazan juga dikenal sebagai pemimpin yang turun ke bawah, melihat keadaan masyarakatnya, baik secara langsung maupun dengan menyamar. Ketiga, ajaran Islam yang terdapat dalam kitab suci al-Qur’an yang secara eksplisit mengandung semangat antikorupsi, Ghazan transformasikan dalam setiap kebajikan dan kebijakannya. Dengan demikian, melalui penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran berupa model pemberantasan korupsi dalam perspektif sejarah Islam.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والد ين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اٰله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Sang Revolusioner Sejati, Nabi Muhammad saw., manusia pembawa perubahan bagi seluruh alam.

Skripsi penulis yang berjudul "Korupsi di Dinasti Ilkhan dan Perlawanannya Pada Masa Ghazan Khan (1295-1304 M)" dalam proses penelitian dan penulisannya tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang penulis. Akan tetapi, karena ada bantuan dari banyak pihak, semua kendala tersebut menjadi terasa ringan, bahkan seperti tidak ada beban. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan semangat kepada penulis.

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S. sebagai pembimbing adalah orang pertama yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau masih menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Ketelitiannya dalam mengoreksi skripsi mulai dari tanda baca hingga tata bahasa merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis sendiri. Oleh

karena itu, tiada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain terima kasih diiringi doa, semoga jeri payah dan pengorbanannya mendapat balasan dari Allah swt.

Ucapan terima kasih pula disampakan kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, seluruh dosen di jurusan SKI yang namanya tidak disebutkan satu persatu. Setelah menyelesaikan semua mata kuliah selama delapan semester, penulis baru menyadari bahwa ilmu yang di dapat dibangku kuliah laksana setetes air yang penulis ambil dari samudera pengetahuan yang begitu luas. Di satu sisi masih banyak ilmu yang belum didapatkan, tetapi di sisi lain penulis patut untuk mensyukurinya.

Ucapan khusus penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, MA., MA, dosen sekaligus pembimbing akademik penulis. Banyak hal berharga yang penulis dapatkan dari peribadinya. Cerita-ceritanya yang disampaikan disela-sela perkuliahan, seperti cerita ketika masih di tanah kelahirannya di Jessore, Pakistan Timur atau kini Bangladesh, upaya beliau beradaptasi dan bersosialisasi ketika pertama kali datang ke Yogyakarta, pengalaman akademiknya sampai sosok kepribadiannya yang rajin membaca, menulis dan kuat dalam ingatan menjadikan inspirasi bagi penulis. Penulis masih ingat ketika ditunjuk untuk mewakilinya-kalau boleh dikatakan demikian-menghadiri seminar 100 Tahun KH. A. Wahid Hasyim di UII. Pengalaman tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi penulis dan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis, Iwa Karsiwa dan Nining Rohaeni.

Merekalah yang telah membesarkan, mendidik dan mengenalkan kepada penulis arti perjuangan, kasih sayang dan makna kehidupan. Segala doa dan curahan kasih sayangnya yang mereka berikan, membuat penulis semangat untuk bisa memberikan yang terbaik dan kebanggaan bagi mereka. Kepada kedua kakak penulis, Yanto Rusdiyanto dan Aris Rustandi yang saat ini sedang bekerja di Jakarta, penulis mendoakan semoga selalu diberikan kesehatan dan rejeki yang berkah nan melimpah. Dan kepada adik tercinta, Iis Indah Fauziah yang saat penulisan skripsi ini baru masuk di MTSN Kawunglarag, penulis mendoakan semoga diberikan kemudahan dalam memahami pelajaran di sekolah.

Kepada guru-guru penulis, mulai dari guru mengaji di surau, SD, MTS, MAN, Pondok Pesantren Darussalam sampai guru non-formal yang penulis temui dan kenali selama pengembaraan ilmu, penulis sampaikan terima kasih atas semua ilmunya yang telah diberikan sehingga bisa mengantarkan penulis untuk menuntut ilmu sampai perguruan tinggi. Penulis hanya bisa mendoakan semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan umur panjang untuk tetap bisa mengajar, mendidik dan mengabdi pada lingkungannya masing-masing.

Ucapan terima kasih juga patut diberikan kepada teman-teman seperjuangan di jurusan SKI angkatan 2008 dan “adik” angkatan 2009-2011, Yasra-Yasri Masjid Syuhada, Laskar Darussalam, Ikatan Alumni Darussalam (IKADA), *The Dream Team* 42ik dan 43ver serta semua orang yang pernah bertemu dan mengenal penulis. Khusus kepada Dede Rosidah, terima kasih atas datanya tentang Ghazan Khan dan mas Ahsin, terima kasih atas “numpang” ngeprintnya sehingga banyak memudahkan penulis. Terima kasih semuanya telah

menjadi bagian yang mewarnai perjalanan hidup penulis. Semoga cita dan cinta kita senantiasa dikabulkan oleh Allah saw.

Dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak di atas itulah, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Meskipun demikian, tanggung jawab atas semua yang tertulis di dalamnya ada di pundak penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 18 Juli2012 M
28 Sya'ban1433 H

Penulis

Didin Sahidin
NIM: 08120010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Kerangka Teoritis 11
F. Metode Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II: POTRET KORUPSI DALAM DINASTI ILKHAN **17**
A. Sejarah Singkat Bangsa Mongol 17
1. Asal-usul Bangsa Mongol 17
2. Korupsi dalam Tinjauan Bangsa Mongol 19
B. Sejarah Singkat Dinasti Ilkhan 21
C. Korupsi dalam Dinasti Ilkhan 26
D. Usaha Perlawanan Terhadap Korupsi Sebelum Ghazan Khan 35
BAB III: BIOGRAFI GHAZAN KHAN **38**
A. Sketsa Masa Kecil Ghazan Khan 38
B. Ghazan Khan Memeluk Islam 40
C. Kiprah Ghazan Khan dalam Pemerintahan Dinasti Ilkhan 43

BAB IV: JEJAK PERLAWANAN GHAZAN KHAN TERHADAP KORUPSI **51**

A. Reformasi Birokrasi 51
1. Moneter 52
2. Fiskal 53
3. Hukum 54
B. Teladan Sang Pemimpin 56
C. Islam Sebagai Spirit Antikorupsi 59
BAB V: PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi dalam sejarah manusia bukanlah hal yang baru. Menurut Syed Hussein Alatas, fenomena korupsi sudah muncul dalam peradaban manusia sejak mengenal sistem hidup bersama yang terorganisir.[1] Ini artinya, ketika manusia mulai hidup bermasyarakat, maka sejak itu pula ada gejala sosial yang disebut korupsi. Dalam sejarah, kita dapat menemukan banyak catatan yang terkait dengan korupsi. Dalam sejarah Mesir, Babilonia, Ibrani, India, Cina, Yunani dan Romawi Kuno, korupsi seringkali muncul kepermukaan sebagai masalah.[2]

Hammurabi dari Babilonia, yang naik tahta sekitar tahun 1200 SM memerintahkan kepada seorang gubernur provinsi untuk menyelidiki satu perkara penyuapan. Di India, korupsi sudah menjadi permasalahan serius sejak 2.300 tahun yang lalu. Hal ini terbukti dengan adanya tulisan seorang Perdana Menteri Brahma dari Chandragupta yang mendaftar tentang 40 cara untuk mencuri kekayaan negara. Selain itu, pada masa kerajaan China kuno para pegawai mendapatkan uang ekstra yang disebut Yang-lian, yaitu hadiah untuk pejabat negara yang bersih sebagai insentif untuk menekan korupsi.[3]

---

[1]Syed Hussein Alatas, *Sosiologi Korupsi: Sebuah Penjelajahan Dengan Data Kontemporer*, terj. Al-Ghozi Usman (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 15.

[2]Syed Hussein Alatas, *Korupsi: Sifat, Sebab dan Fungsi*, terj. Nirwono (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 1.

[3]*Ibid.*, hlm. 4. Lihat juga Robert Klitgaard, *Membasmi Korupsi*, terj. Hermoyo (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001) hlm. 9.

Di Indonesia, korupsi mulai terjadi sejak zaman kerajaan. Menurut catatan Ajip Rosidi, perpecahan dalam tubuh kerajaan atau pemberontakan memperebutkan takhta kerajaan merupakan periode awal yang melahirkan mentalitas budaya korup.[4] Mereka lebih mementingkan upaya memperkaya diri atau golongan daripada menjaga keutuhan dan kepentingan kerajaan. Dalam konteks kekinian mereka lebih mementingkan urusan pribadi daripada urusan bangsa dan negara.

Sebagai sebuah tindak kejahatan, kini korupsi termasuk ke dalam klasifikasi kejahatan yang luar biasa (*extra-ordinary crimes*). Praktik korupsi telah mencederai nilai-nilai keadilan dan merusak tatanan dan sistem kerja pemerintah. Hancurnya mental masyarakat dan kondisi perekonomian negara berakibat merosotnya daya saing serta semakin terpuruknya masyarakat miskin. Dalam bahasa romo Franz Magnis-Suseso SJ, "Korupsi bak rayap yang menggerogoti dari dalam tiang-tiang tempat kehidupan bangsa dibangun".[5] Oleh karena itu, Konvensi PBB tentang antikorupsi (*United Nation Convention Against Corruption*) yang diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2005 di Meksiko, menyepakati korupsi sebagai musuh bersama (*common enemy*) dan menetapkan tanggal 9 Desember sebagai hari antikorupsi sedunia.

Sejak saat itu, muncul banyak slogan dan gerakan melawan korupsi (*Against Corruption*). Gerakan tersebut dalam dekade terakhir ini menjadi semangat yang menyebar di berbagai negara dan di berbagai komunitas. Berbagai inisiatif untuk memerangi korupsi pun banyak dilakukan. Salah satu di antaranya

---

[4]Ajip Rosidi, *Korupsi dan Kebudayaan* (Jakarta: Pusataka Jaya, 2009), hlm. 66.

[5]Wijayanto dan Ridwan Zachrie, *Korupsi Mengorupsi Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), hlm. 786.

membedah persoalan korupsi dan pemberantasannya dalam berbagai aspek, mulai dari perspektif ekonomi, hukum, sejarah, politik, agama, budaya, pendidikan, administrasi publik sampai lingkungan. Melalui upaya tersebut, diharapkan seseorang, kelompok, instansi atau pemerintah bisa belajar dan mendapatkan inspirasi guna melawan korupsi.

Adapun dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk melihat persoalan korupsi dan perlawanannya dalam persfektif sejarah, khususnya dalam sejarah Islam. Dalam lintasan sejarah Islam, tidak sedikit para pemimpin Islam yang telah mengupayakan pemberantasan korupsi. Mereka membuat kebijakan dan strategi melawan korupsi secara beragam sesuai dengan ruang, waktu dan semangat zaman yang melingkarinya. Salah satu pemimpin Islam yang menjadi agen pemberantasan korupsi adalah Ghazan Khan (1295-1304 M).

Permasalahan korupsi pada masa Ghazan sebenarnya merupakan warisan dari para pemimpin sebelumnya. Korupsi ini telah dilakukan sejak masa Abaqa (Abaga)[6] sampai Arghun (Orghun).[7] Pada mulanya, keuangan dan kekayaan negara amatlah berlimpah. Seluruh harta dan kekayaan tersebut berasal dari keringat Hulagu Khan (1256-1267 M) yang ia kumpulkan dari hasil rampasan perang ketika menaklukan Baghdad, Assassin dari Syiria, provinsi Heretik dan daerah-daerah yang lain.[8] Akan tetapi, karena bangsa Mongol tidak memiliki perincian pemasukan dan pengeluaran keuangan negara, banyak harta yang dicuri

---

[6]Abaqa adalah penguasa ke-2 Dinasti Ilkhan, memimpin kekuasaan sejak tahun 1265 M sampai 1282 M.

[7]Arghun adalah penguasa ke-4 Dinasti Ilkhan, memimpin kekuasaan sejak tahun 1284 M sampai 1291 M.

[8]Bertold Spuler, *History of The Mongol, Based on Eastern and Western Account of the Thirteenth and Fourteenth Centuries*, terj. Helga and Stuart Drummond (New York: Dorset Press, 1988), hlm. 146-147.

dan digunakan semena-mena oleh para penjaganya.[9] Selain itu, pengumpulan pajak tidak dapat dipertanggungjawabkan dan tidak sampai ke pemerintah pusat. Bocoran dan pemborosan keuangan negara sangat tinggi sehingga menyebabkan para tentara dan pegawai tidak dapat digaji tepat waktu, bahkan sampai berbulan-bulan.[10]

Di sisi lain, para petani diharuskan membayar pajak yang tinggi. Akibatnya, para petani pun menuai kesengsaraan dan menjadi ketakutan. Kita bisa melihat bagaimana gambaran ketakutan tersebut seperti yang diuraikan oleh Rashid al-Din[11]:

> "Kadang-kadang para petani melompat dari atap rumah setelah melihat para petugas pajak sedang menuju ke kampung mereka. Kadang-kadang para petani karena tergesa-gesa untuk menghindari para dinas pajak, melompat dari atap rumah. Akibatnya, kaki mereka patah dan lumpuh"[12]

Selain bangsa Mongol tidak memiliki manajemen keuangan yang baik, korupsi juga terjadi karena ulah dari sesama pemimpin Mongol. Hal ini terjadi, salah satunya karena adanya perselisihan dalam memperebutkan kekuasaan termasuk keuangan negara untuk memperkaya diri dan mempertahankan

---

[9]Para penjaga tersebut menjual harta rampasaan perang berupa emas batangan dan perhiasan ke pedagang. Ketika menara istana di danau Urmia runtuh, mereka mengatakan bahwa emas batangan dan perhiasan itu jatuh ke air dan setelah itu mereka mencurinya lagi. Lihat Spuler, *History of The Mongol*, hlm. 146-147. Lihat pula M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah* (Yogyakarta: Bagaskara, 2006), hlm. 107.

[10]Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm. 108. Ann K. S. Lambton, *Continuity and Change in Medieval Persia ; Aspect of Administrative, Economic and Social History 11th-14th* (Delmar: Caravan Books, 1988), hlm. 125.

[11]Rashid al-Din Fazlullah lahir di Hamadan tahun 1247 M. Kakeknya, Muwaffiq' al-Dawla dan Nasir al-Din adalah seorang astronom. Semenjak kepemimpinan Ilkhan dipimpin oleh Abaga, ia telah menjadi tabib istana dan ketika Ghazan berkuasa, ia menjadi perdana menterinya. Rashid al-Din juga seorang sarjana Muslim yang sangat mahir dalam bidang kesejarahan. Di antara karyanya yang paling populer yaitu *Jawawmi' al-Tawaarikh* atau *Compendium of Chronocles*. Naskah aslinya masih tersimpan di Bibliothique, Paris, British Museum, London, Istambul dan Kairo.

[12]Spuler, *History of The Mongol*, hlm. 146-147. Lihat pula Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm. 108.

kekuasaannya. Kekuasaan dan kekayaan negara yang seharusnya memakmurkan rakyat justru menjadi malapetaka yang menimpa rakyat. Akibat perebutan tersebut, tidak hanya menghasilkan konflik yang notabene menyengsarakan rakyat, tetapi juga menghasilkan perilaku korupsi antar pemimpin Mongol. Salah satu contoh kasus konflik antar pemimpin Mongol, khususnya dalam Dinasti Ilkhan adalah antara Arghun (1284-1291 M) dengan Tagudar (Ahmad) (1282-1284).[13]

Situasi *chaos* pemerintahan Dinasti Ilkhan tersebut terus berlangsung hingga akhirnya muncul Ghazan Khan. Ia adalah penguasa ketujuh Dinasti Ilkhan (1256-1335 M). Ghazan adalah *agent of change* yang membawa perubahan pada Dinasti Ilkhan. Ghazan menjalankan pemerintahan dengan tegas dan bijaksana. Ia berusaha menciptakan kedamaian dan keamanan, menghukum berat yang berbuat salah dan melanggar peraturan serta menentukan dengan tepat tingkat perpajakan. Hasil dari penerapan langkah tersebut, kemakmuran negara dapat diperbaiki, korupsi dapat ditanggulangi dan kondisi keuangan semua provinsi menjadi baik. Bahkan, uang yang masuk lebih besar daripada uang yang keluar.[14] Oleh karena

---

[13]Konflik tersebut terjadi karena ambisi Arghun dalam memperebutkan tahta. Arghun berdalih bahwa pasca meninggalnya Abaqa (1265-1282), kepemimpinan Dinasti Ilkhan seharusnya diisi oleh dirinya yang notabene adalah anak Abaqa, bukan justru Ahmad (paman Arghun atau adik kandung Abaqa). Konflik tersebut ada juga yang menyebutkan hasil konspirasi para pemimpin Mongol yang lain karena tidak suka atas konversi agama menjadi Islam yang dilakukan oleh Tagudar. Lihat Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm 84. Ada juga yang mengatakan peperangan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan Ahmad untuk mencuri istri-istri Abaqa. Lihat Laurence Bergreen, *Marcopolo: Dari Venesia ke Xanadu*, ter. Prisca Delima (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 316 dan Marcopolo, *The Travels*, terj. Ronald Latham (Victoria: Penguin Books, 1967), hlm. 320.

[14]Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm. 108.

itu, pada masanya kota Tabriz dicap sebagai *The Golden Age of Islam Post Baghdad.*[15]

Reformasi tersebut berbarengan pula dengan hadirnya Islam yang menjadi spirit dalam pelbagai upaya yang dilakukan oleh Ghazan.[16] Hal ini sesuai dengan apa yang pernah diucapkannya ketika berusaha memulai reformasi dalam pemerintahan bahwa ia akan mengabdikan dirinya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin dan tanggungjawabnya kepada Sang Maha Pencipta.

> Yakinlah bahwa Tuhan telah mengangkatku sebagai seorang pemimpin dan telah mempercayakan umatnya kepadaku supaya aku dapat mengatur mereka dengan adil. Dia telah membebankan kepadaku tugas untuk melakukan keadilan, menghukum yang bersalah sesuai dengan kejahatannya. Dia akan menghukumku lebih berat daripada mereka yang mempunyai pangkat paling tinggi. Seorang pemimpin seharusnya menghukum mereka yang bersalah yang berada di posisi tinggi dengan tujuan untuk melahirkan banyak teladan.[17]

Sejak saat itu, Islam menjadi pegangan dan Syari'at Islam diterapkan di seluruh negeri dalam berbagai aspek kehidupan.[18] Melihat fakta keberhasilan Ghazan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Ghazan, khususnya dalam memberantas korupsi yang

---

[15]*Ibid.*, hlm. 91-92. Lihat pula M Abdul Karim, "Teologi Anti Korupsi: Analisis Terhadap Peran Islam dalam Pemberantasan Korupsi" (Laporan Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 45.

[16] Ghazan adalah salah satu penguasa Dinasti Ilkhan yang memeluk agama Islam (selain Tagudar atau Ahmad). Lihat, J.J. Saunders, *Muslims & Mongols* (New Zealand: University of Canterbury, 1977), hlm. 82. Setelah masuk Islam, Ghazan menambah kata Mahmud di depan namanya sehingga namanya menjadi Mahmud Ghazan Khan. Lihat Abdul Karim, "Teologi Anti Korupsi", hlm. 39-41.

[17]Edward G. Browne *A Literary History of Persia, Vol. III, The Tartar Dominion 1265-1502 M* (Cambridge: University Press, 1951), hlm 45. Lihat pula Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah,* hlm. 121.

[18]*Ibid.*, hlm. 89

menjadi salah satu faktor yang membawa Dinasti Ilkhan menuai masa keemasannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih memfokuskan dan memperjelas pokok pembahasan penelitian perlu adanya batasan dan rumusan masalah agar pembahasan tidak menjadi melebar. Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini dititikberatkan pada dua hal. Pertama, korupsi dalam tubuh Dinasti Ilkhan. Kedua, usaha-usaha yang dilakukan Ghazan Khan dalam memberantas korupsi selama masa pemerintahannya.

Untuk membatasi persoalan, penulis memilih antara tahun 1295-1304 M. Mengapa dimulai dengan tahun 1295 M, karena mulai tahun itulah Ghazan memerintah Dinasti Ilkhan, sedangkan batas tahun 1304 M merupakan tahun di mana meninggalnya. Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka selanjutnya tulisan ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana potret korupsi dalam Dinasti Ilkhan ?
2. Apa solusi yang dilakukan oleh Ghazan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Memahami permasalahan korupsi yang terjadi dalam Dinasti Ilkhan.
   b. Mengetahui usaha perlawanan terhadap korupsi yang dilakukan oleh Ghazan Khan.

2. Kegunaan Penelitian
   a. Memberikan kontribusi pemikiran mengenai pemberantasan korupsi dalam sejarah Islam.
   b. Sebagai inspirasi dan pembelajaran mengenai pemberantasan korupsi dalam perspektif sejarah Islam.
   c. Menumbuhkan daya kritis kita untuk mempertanyakan setiap fakta yang terjadi dalam lintasan sejarah Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran kepustakaan, terdapat beberapa sumber yang mengkaji korupsi, baik secara umum, maupun secara khusus pada masa Ghazan. Namun demikian, dari beberapa karya tersebut belum ada yang menjelaskan persoalan korupsi secara komprehensif. Meskipun demikian, terdapat beberapa naskah yang patut diajukan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Pertama, skripsi yang berjudul "Islamisasi di Kalangan Mongol Persia Pada Masa Ghazan Khan (Deskripsi-Historis 1295-1304 M)" oleh Fatiyah. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa sejarah dan kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga ini menguraikan tentang upaya Ghazan Khan dalam melakukan islamisasi dikalangan orang-orang Mongol Persia mulai dari bidang politik, sosial, ekonomi hingga budaya. Dalam skripsi tersebut dipaparkan juga mengenai korupsi yang menggerogoti Dinasti Ilkhan sebelum Ghazan Khan berkuasa. Akan tetapi, belum dijelaskan secara lebih mendalam bagaimana korupsi itu terjadi dan bagaimana pula upaya Ghazan Khan dalam memberantasnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Dede Rosidah yang berjudul “Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan Pada Masa Dinasti Ilkhan Di Persia Tahun 1295-1304 M”. Skripsi ini menitikberatkan penelitiannya mengenai kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Ghazan Khan. Kebijakan ekonomi tersebut meliputi bidang pertanian, perpajakan dan keuangan. Pembahasan mengenai korupsi dipaparkan dalam skripsi ini karena korupsi sangat mempengaruhi situasi ekonomi pada saat Ghazan Khan berkuasa. Akan tetapi, karena kebijakan ekonomi menjadi tema penelitian yang diangkat, maka upaya Ghazan Khan dalam memberantas korupsi tidak mendapatkan penjelasan yang memadai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengkaji secara khusus mengenai pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh Ghazan Khan.

Ketiga, penelitian berjudul *Teologi Anti Korupsi: Analisis Terhadap Peran Islam dalam Pemberantasan Korupsi* yang ditulis oleh M. Abdul Karim. Penelitian tersebut mengulas tentang pemberantasan korupsi yang terjadi dalam sejarah Islam dengan objek kajian masa kepemimpinan Umar ibn Abd al-Aziz, Ghazan Khan dan Alauddin Khalji. Usaha pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh masing-masing pemimpin tersebut dijelaskan secara deskriptif-historis dengan mengusung tema peran Islam sebagai faktor utama dalam menumpas korupsi. Namun demikian, dalam penelitian tersebut belum dijelaskan secara utuh bagaimana strategi Ghazan dan bagaimana pula Islam sebagai pembawa angin perubahan dilukiskan sebagai kekuatan transenden dalam memberantas korupsi.

Keempat, karya yang juga ditulis oleh M. Abdul Karim dengan tema berbeda yang tersusun dalam sebuah buku berjudul *Islam di Asia Tengah.* Buku

yang ditulis oleh guru besar sejarah Islam UIN Sunan Kalijaga ini berisi tentang bangsa Mongol yang menguasai wilayah Asia Tengah dan jejak peradabannya dengan ulasan khusus tiga dinasti, yaitu Chaghtai, Golden Horde dan Ilkhan. Adapun pembahasan mengenai Ghazan terdapat pada bab keenam dan ketujuh. Pada bab keenam membahas tentang para penguasa Dinasti Ilkhan yang silih berganti termasuk Ghazan sebagai salah satu penguasanya. Sementara pada bab ketujuh berisi mengenai hasil peradaban ketiga dinasti di atas termasuk juga jejak peradaban yang ditinggalkan oleh Ghazan. Pembahasan tentang Ghazan tersebut sayangnya tidak dijelaskan secara detail, hanya dibahas secara singkat.

Kelima, buku *Continuity and Change in Mediavel Persia, Aspect of Administrative, Economic and Social History 11th-14th Century* karya penulis ternama Ann K. S. Lambton. Buah pemikiran Professor Emiretus Persia dari Universitas London ini menguraikan sejarah Persia dalam perubahan dan kelanjutannya secara kronologis meliputi sisi administrasi, ekonomi dan sosial dalam rentang waktu abad kesebelas sampai empatbelas. Walaupun pembahasannya terkesan global namun dalam pembahasannya tetap terbaca bagaimana perubahan-perubahan itu terjadi. Termasuk juga dijelaskan bagaimana usaha-usaha Ghazan dalam membawa angin restorasi yang membawa periode emas Dinasti Ilkhan di Persia.

Dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam karya-karya tersebut, memang tidak satu pun yang menjelaskan secara khusus mengenai topik yang diangkat peneliti. Untuk itulah kiranya penelitian ini menemukan

relevansinya untuk menghasilkan karya intelektual tentang korupsi dalam Dinasti Ilkhan dan perlawanannya pada masa Ghazan Khan.

E. Kerangka Teoritis

Kata korupsi[19] berasal dari bahasa Latin, *corruptio* atau *corruptus*. Dari bahasa latin tersebut turun ke banyak bahasa Eropa seperti Inggris: *corruption, corrupt;* Perancis: *corruption* dan Belanda: *corruptie*. Dari bahasa Belanda ini, turun ke bahasa Indonesia menjadi korupsi. Arti harfiah kata-kata tersebut ialah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian dan kata-kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah.[20]

Arti kata korupsi yang telah diterima dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia itu, disimpulkan oleh Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu "Korupsi adalah perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya".[21] Pandangan yang lain dikemukakan oleh Klitgaard. Menurutnya, korupsi ialah tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi sebuah jabatan negara karena keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi, keluarga, kelompok, atau melanggar aturan-aturan

---

[19]Korupsi dalam sejarahnya bermula sejak awal kehidupan manusia bermasyarakat. Akan tetapi, konsep penyebutan sebuah tindakan populer disebut korupsi baru muncul setelah adanya pemisahan antara kepentingan keuangan pribadi dari seorang pejabat negara dan keuangan jabatannya. Onghokham dalam tulisannya menjelaskan bahwa prinsip ini bagi Eropa Barat timbul setelah revolusi Perancis (1789 M) dan negara-negara Anglo Saxon, seperti Inggris, Amerika dan lain-lain. Sejak saat itu, penyalahgunaan wewenang demi kepentingan pribadi, khususnya dalam soal keuangan baru dianggap korupsi. Mochtar Lubis dan James C. Scott, *Bunga Rampai Korupsi* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 115-116. Lihat juga Onghokham, "Korupsi dan Pengawasan dalam Perspektif Sejarah" (Jakarta: *Prisma*, No. 3,1986), hlm. 3.

[20]Andi Hamzah, *Korupsi di Indonesia: Masalah dan Pemecahannya* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), hlm. 7.

[21]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 524.

pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi.[22] Pandangan senada juga dikemukakan oleh Syed Hussain Alatas bahwa korupsi pada intinya adalah pencurian melalui penipuan dalam situasi yang mengkhianati kepercayaan.[23]

Di dalam Islam, konsep atau istilah yang sering dikaitkan dengan korupsi adalah *ghulul*. *Ghulul* secara leksikal yaitu *akhdzu al-syai' wa dassahu fi mata'ihi,* yang artinya mengambil sesuatu dan menyembunyikan dalam hartanya. Dalam sejarah Islam, konsep *ghulul* muncul karena adanya penggelapan harta rampasan perang sebelum dibagikan. Ibn Hajar al-Asqalani mendefinisikannya sebagai *al-khiayanah fi al-maghnam*, yaitu penghianatan pada harta rampasan perang.[24]

Praktek korupsi dari sudut pandang apa pun jelas tidak dapat dibenarkan. Oleh karena itu, tindakan korupsi adalah perbuatan salah. Untuk mengkajinya, penulis memakai teori konvensionalnya Robert Phell. Ia mengatakan, salah satu cara yang paling baik untuk memerangi kejahatan semisal korupsi adalah dengan menghukum para penjahat atau pelaku dengan hukuman yang seberat-beratnya.[25] Selain itu, kajian ini juga memakai pendekatan ilmu sosial profetiknya Kuntowijoyo. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Oleh karenanya, ilmu sosial profetik tidak sekedar mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik. Cita-cita etik

---

[22]Klitgaard, *Membasmi Korupsi*, hlm. 31.

[23]Alatas, *Korupsi: Sifat, Sebab dan Fungsi*, hlm. viii.

[24]Wijayanto dan Ridwan Zachrie, *Korupsi Mengorupsi Indonesia*, hlm. 819-820. Khalid Zulfa membagi konsep korupsi dalam perspektif hukum Islam ke dalam empat hal, yaitu *ghulul* (penyalahgunaan jabatan), *sariqah* (pencurian atau penggelapan), khianat (tidak menepati amanah) dan *risywah* (suap). Kholid Zulfa, "Korupsi dan Pemberantasannya di Indonesia dalam Perspektif Islam" (Laporan Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 77.

[25]*Ibid.*, hlm. 13.

dan profetik tersebut ialah tegaknya *amr ma'ruf* (humanisasi), *al-nahyi 'an al-munkar* (liberasi) dan *tu'minuna bi Allah* (transendensi).[26]

Pada masa Ghazan Khan, Islam menjadi pegangan dan diterapkan di seluruh negeri kekuasaannya. Islam menjadi sumber inspirasi dalam mengelola pemerintahannya, termasuk dalam memberantas korupsi. Etos Islam yang terkandung dalam dalil-dalil al-Qur'an menjadi dasar dalam upaya membuat kebijakan anti korupsi yang diputuskan. Oleh karena itu, cita-cita etik dan profetik yaitu tegaknya kebaikan, pembebasan dari korupsi dan terciptanya keadilan pada masa Ghazan Khan dapat terwujud.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang biasanya terdapat di perpustakaan.[27] Tahapan yang di tempuh dalam melakukan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

Pertama, pengumpulan sumber. Maksudnya, penulis melakukan penelusuran sebanyak mungkin terhadap sumber-sumber tertulis dari beberapa buku, jurnal, koran, majalah, laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu korupsi dalam Dinasti Ilkhan dan perlawanannya pada masa Ghazan Khan. Dalam upaya mengumpulan data penelitian tersebut, penulis mencari di internet dan beberapa perpusatakaan di Yogyakarta yaitu Perpustakaan

---

[26] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 288-289.

[27] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7-8.

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Kota Yogyakarta, dan Perpustakaan Kolese St. Ignatius.

Kedua, sumber-sumber itu diseleksi menurut urgensi, otentisitas dan kredibilitasnya. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang valid. Langkah pertama melalui kritik ekstern, yaitu menguji dan meneliti keotentikan sumber yang diperoleh sehingga validitas sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Langkah kedua adalah kritik intern, yaitu untuk mengetahui kredibilitas sumber. Tahapan teknisnya, yaitu dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara mendalam berbagai sumber yang sudah didapatkan kemudian membandingkannya. Data yang didukung oleh sumber lain lebih bisa dipercaya daripada data yang tanpa didukung oleh sumber lain. Sebagai contoh, data mengenai kelahiran Ghazan Khan terdapat perbedaan pendapat di antara para sejarawan. Pendapat yang satu mengatakan bahwa Ghazan lahir pada 5 November 1971 M,[28] sedangkan pendapat lain mengatakan pada 4 Desember 1271 M.[29] Setelah melakukan kritik intern, penulis memilih pendapat yang mengatakan bahwa 4 Desember 1271 M adalah waktu kelahiran Ghazan karena pendapat ini lebih banyak disebut dalam berbagai literatur.

Ketiga, data tersebut selanjutnya diinterpretasi guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai fakta. Dalam proses interpretasi, penulis memakai kaidah yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo, yaitu analisis dan sintesis. Analisis

---

[28]John Andrew Boyle, *Encyclopedia Britannica Vol VII* (Chicago: University of Chicago, 1979), hlm. 1047.

[29]Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm. 85. Spuler, *History of The Mongol*, hlm. Browne, *A Literary History of Persia*, hlm. 40.

yaitu menguraikan fakta sejarah, sedangkan sistesis ialah menyatukan fakta sejarah.[30] Artinya, dalam tahap ini penulis memberikan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang diperoleh mengenai korupsi di Dinasti Ilkhan dan perlawanannya pada masa Ghazan Khan.

Keempat, fakta yang ditemukan kemudian diorganisasikan dan dinarasikan dengan metode deskriptif-analistis dan sedapat mungkin disajikan secara kronologis. Hal ini dimaksudkan agar penyajian ini sejauh mungkin memberikan penuturan yang koheren dan bermakna, bukan sekedar menyajikan penggalan deskripsi mengenai fenomena yang tampak terpisah-pisah. Kesinambungan pembahasan akan besar artinya bagi pemahaman terhadap objek penelitian secara utuh.[31] Hasil penelitian ini kemudian disajikan sesuai dengan sistematika pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, pembahasan ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi permasalahan yang dikaji sehingga pembaca lebih mudah dalam mengetahui isi skripsi.

Bab kedua mendeskripsikan potret korupsi pada masa Dinasti Ilkhan. Pembahasan ini penting karena sebagai gambaran umum tentang korupsi yang

---

[30]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 100-101.

[31]Siti Maryam, "Ringkasan Desertasi: Tradisi Syi'ah Dalam Komunitas Ahlusunah Waljama'ah Indonesia" (Yogyakarta: Program Pascasarjana, Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga), hlm. 8-9.

terjadi pada Dinasti Ilkhan sebelum Ghazan Khan berkuasa. Bab ketiga berisi biografi Ghazan Khan. Pembahasan ini memotrek sosok Ghazan Khan dilihat dari masa kecilnya, masa Islam atau masa dimana Ghazan Khan menjadi seorang muslim dan jejak karir yang ditinggalkannya. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Ghazan Khan yang notabene sebagai pemimpin dan sekaligus ujung tombak pemberantasan korupsi.

Sementara itu, bagian isi menjelaskan perlawanan terhadap korupsi oleh Ghazan Khan. Hal ini tersaji dalam bab keempat. Usaha-usaha apa yang dilakukan Ghazan menjadi titik fokus dalam bab ini. Selain itu, dalam bab ini terdapat juga analisis mengenai faktor keberhasilan Ghazan Khan dalam menanggulangi lumpur korupsi. Kemudian pembahasan ini diakhiri dengan bab kelima yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Korupsi dalam sejarah Dinasti Ilkhan terjadi sejak masa Hulagu Khan sampai Ghazan Khan. Korupsi dilakukan oleh para pemimpin, pejabat dan antek-anteknya. Ibarat bubuk makan kayu yang membuat kayu menjadi rapuh dan akhirnya menyebabkan dinding menjadi ambruk. Akibat korupsi tersebut, pemerintahan Dinasti Ilkhan berada dalam ambang kehancuran. Berbagai permasalahan, seperti ekonomi dan sosial terjadi dalam tubuh Dinasti Ilkhan. Puncaknya, pada awal Ghazan Khan naik singgasana Ilkhan, kondisi keuangan negara amat sangat memprihatinkan, yaitu sudah terkuras habis.

Sejarah selalu mengenal perubahan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Ia hadir bak ksatria yang membawa angin perubahan. Dia membuat sesuatu yang tadinya hancur menjadi rapi, jahat menjadi baik dan kacau menjadi damai kembali. Begitu juga dengan Ghazan Khan. Ia adalah salah seorang pemimpin Ilkhan yang berhasil membawa angin perubahan. Pemerintahan Dinasti Ilkhan yang mengalami *chaos* akibat korupsi, ia tanggulangi sehingga menjadi gagah kembali.

Ibarat dokter yang menangani pasien, Ghazan bekerja sekuat tenaga untuk menyembuhkan pemerintahan Dinasti Ilkhan supaya dapat kembali sehat. Ada tiga aspek yang menjadi upaya Ghazan Khan dalam melawan korupsi. Pertama, reformasi birokrasi yang meliputi bidang moneter, fiskal dan hukum. Dalam bidang moneter, Ghazan membangun rumah-rumah penyimpanan uang dan

mengenalkan “Buku Penjaga”. Dalam bidang fiskal, Ghazan mengangkat orang kaya sebagai petugas pajak, menetapkan tingkat perpajakan dengan tepat dan mereformasi managemen pajak menjadi baik dan efektif. Dalam bidang hukum, Ghazan membenahi sistem hukum dan sistem penegakan hukum. Kedua adalah teladan dari Ghazan Khan. Sebagai seorang pemimpin, Ghazan adalah sosok yang memiliki integritas. Ia menegakkan hukum tanpa pandang bulu. Menghukum berat yang berbuat salah dan melanggar peraturan, termasuk juga anggota keluarganya. Ghazan juga dikenal sebagai pemimpin yang turun ke bawah, melihat keadaan masyarakatnya, baik secara langsung maupun dengan menyamar. Ketiga, ajaran Islam yang terdapat dalam kitab suci al-Qur’an yang secara eksplisit mengandung semangat antikorupsi, Ghazan transformasikan dalam setiap kebajikan dan kebijakannya.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini hanya berkisar pada wilayah sejarah pembarantasan korupsi pada masa Ghazan Khan, belum sampai pada tingkat relevansinya dengan konteks kekinian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan mengenai relevansi dan aktualisasi pemberantasan korupsi oleh Ghazan Khan dalam konteks kekinian, khususnya Indonesia perlu dilakukan.
2. Penelitian ini mudah-mudahan sebagai rangsangan intektual untuk memancing penelitian yang serupa. Hal ini supaya menghasilkan temuan-temuan baru yang akan memperkaya khazanah keilmuan, khsusnya sejarah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

‘Ala-ad-Din ‘Ata-Malik Juvaini, *The History of The World Conqueror,* terj. John Andrew Boyle Cambridge: Harvard University Press, 1958.

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003.

Alatas, Syed Hussein, *Sosiologi Korupsi: Sebuah Penjelajahan Dengan Data Kontemporer,* terj. Al-Ghozi Usman Jakarta: LP3ES, 1987.

_____, *Korupsi: Sifat, Sebab dan Fungsi* terj. Nirwono Jakarta: LP3ES, 1987.

Alhadar, Smith, *Lintasan Sejarah Iran: Dari Dinasti Achaemenia ke Republik Revolusi Islam, Iran* Jakarta: Fauzimandiri, 2009.

Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam* Jakarta: Amzah, 2009.

Armstrong, Karen, *Sepintas Sejarah Islam,* terj. Ira Puspito Rini Surabaya: Ikon Teralitera, 2004.

Arnold, Thomas W, *Sejarah Da’wah Islam,* terj. A. Nawawi Rambe Jakarta: Widjaya Jakarta, 1979.

Bergreen, Laurence, *Marcopolo: Dari Venesia ke Xanadu,* terj. Prisca Delima Jakarta: Gramedia, 2007.

Boyle, John Andrew, *Encyclopedia Britannica* Vol VII Chicago: University of Chicago, 1979.

Browne, Edward G, *A Literary History of Persia* Vol. III, *The Tartar Dominion 1265-1502 M* Cambridge: University Press, 1951.

Grunebaum, Gustave E. von, *Islam: Kesatuan Dalam Keragaman,* terj. Effendi N Yahya Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1975.

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, jilid III Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Hamzah, Andi, *Korupsi di Indonesia: Masalah dan Pemecahannya* Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991.

Hitti, Philip K, *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present.* terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.

Ibrahim Hassan, Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam Saleh Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.

Karim, M. Abdul, *Islam di Asia Tengah* Yogyakarta: Bagaskara, 2006.

_____, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

Kasali, Renald, *Re-Code Your Change DNA* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Klitgaard, Robert, *Membasmi Korupsi,* terj. Hermoyo Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* Bandung: Mizan, 1993.

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* Solo: Tiga Serangkai, 2009.

Lambton, Ann K. S, *Continuity and Change in Medieval Persia, Aspect of Administrative, Economic and Social History 11th -14th Century* Delmar: Caravan Books, 1988.

Lubis, Mochtar dan James C. Scott, *Bunga Rampai Korupsi* Jakarta: LP3ES, 1985.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* Jilid I Jakarta: UI Press, 2005.

Man, John, *Jenghis Khan: Legenda Sang Penakluk Dari Mongolia,* terj. Kunti Saptoworini Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.

Marcopolo, *The Travels,* terj. Ronald Latham Victoria: Penguin Books, 1967.

Maryam dkk, Siti, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* Yogyakarta: LESFI, 2002.

Morgan, David, *The Mongols* Cambridge: Blackwell, 1986.

Rosidi, Ajip, *Korupsi dan Kebudayaan* Jakarta: Pustaka Jaya, 2009.

Saunders, J. J, *Muslims and Mongols* Canterbury: University of Canterbury, 1997.

Spuler, Bertold, *History of The Mongol, Based on Eastern and Western Accounts of The Thirteenth and Fourteenth Centuries,* terj. Helga and Stuart Drummond New York: Dorset Press, 1988.

W. J. S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

Zachrie, Ridwan dan Wijayanto, *Korupsi Mengorupsi Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.

Majalah, Jurnal dan Penelitian

Alkostar, Artidjo, “Pemberantasan Korupsi dalam Perspektif Penegakan Hukum” Yogyakarta: *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* UNISIA, No. 55/XXVIII/I/2005.

Fatiyah, “Islamisasi di Kalangan Mongol Persia Pada Masa Ghazan Khan (Deskripsi-Historis 1295-1304 M)” Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Halawa, Edward, “Intensitas Korupsi Cerminan Sakitnya Sistem” Yogyakarta: Majalah *Basis*, No. 7-8, Tahun ke-48, Juli-Agustus 1999.

Karim, M. Abdul, “Teologi Anti Korupsi: Analisis Terhadap Peran Islam dalam Pemberantasan Korupsi” Yogyakarta: Laporan Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Lambton, Ann K. S, “Mongol Fiscal Administration in Persia” Jurnal *Studia Islamica*, 1986.

Lopa, Baharuddin, “Korupsi: Sebab dan Penanggulangannya” Jakarta: Majalah *Prisma*, No. 3, 1986.

Maryam, Siti, “Ringkasan Desertasi: Tradisi Syi’ah Dalam Komunitas Ahlusunah Waljama’ah Indonesia” Yogyakarta: Program Pascasarjana, Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Mas’udi, Masdar F, “Zakat: Merebut Uang dan Kekuasaan Negara untuk Rakyat” Jakarta: Jurnal Ilmu-ilmu Islam *Al-Huda*, Vol, III. 2003.

Onghokham, “Korupsi dan Pengawasan dalam Perspektif Sejarah” Jakarta: Majalah *Prisma*, No. 3, 1986.

Rosidah, Dede, “Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan Pada Masa Dinasti Ilkhan Di Persia Tahun 1295-1304 M” Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Yuwono, Sutopo, “Tindak Lanjut Pengawasan, Lebih Penting” Jakarta: Majalah *Prisma*, No. 3, 1986.

Zulfa, Kholid, “Korupsi dan Pemberantasannya di Indonesia dalam Perspektif Islam” Yogyakarta: Laporan Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Didin Sahidin
Tempat/tgl. Lahir	: Ciamis, 15 November 1990
Nama Ayah	: Iwa Karsiwa
Nama Ibu	: Nining Rohaeni
Asal Sekolah	: MAN Darussalam Ciamis
Alamat Kos	: Jln Jogoyudan No 768, Jetis Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jln Cibangkong No 20, Kawunglarang, Rancah, Ciamis Jawa Barat
E-mail	: didin_sahidin10@yahoo.co.id
No. HP	: 087 738 209 257

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD : Yudawiskara Lulus tahun 2002
   b. MTSN : Kawunglarang Lulus tahun 2005
   c. MAN : Darussalam Lulus tahun 2008
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, Jawa Barat

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar/Pelatihan

1. Peserta *International Seminar on Education in Islamic World* tanggal 8 Juni 2008
2. Peserta Workshop Jurnalistik Arena tanggal 23 November 2008
3. Peserta Seminar Nasional KPK "Pemberantasan Korupsi Berbasis Teknologi: Antara Dominasi Moral dan Sistem" tanggal 18 Desember 2008
4. Peserta Workshop Pemikiran Islam: Respon Terhadap Kontekstualisasi Ajaran Islam tanggal 1 Maret 2009
5. Peserta Seminar Pluralisme tanggal 6 Maret 2010
6. Peserta Pertemuan Forum Pembaca Kompas-*Kompas Audience Engagement* ke-10 tanggal 18 Juli 2010
7. Peserta Pelatihan *Citizen Journalism for Anti Corruption* tanggal 24-29 Januari 2011
8. Peserta Seminar 100 Tahun KH. A. Wahid Hasyim tanggal
9. Peserta Launching dan Bedah Buku *Examining Islam in the West* Karya Dr. Alwi Shihab tanggal 7 Juni 2011
10. Peserta Pertemuan Forum Pembaca Kompas-*Kompas Audience Engagement* ke-11 tanggal 17 Juni 2011
11. Peserta Seminar Nasional Deradikalisasi Berbasis HAM dan Launching Hasil Survei Indeks Kerentanan Keagamaan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 tanggal 23 Juni 2011

12. Peserta Public Lecture, "Demokrasi dan Perkembangan Islam di Rusia" tanggal 24 Juni 2011
13. Peserta Seminar Nasional Pergerakan Mahasiswa Indonesia: Wakil Menteri Karir "Antara Idealisme Konstitusi dan Kemanfaatan" tanggal 30 Juni 2012
14. Peserta Seminar Nasional: Dicari Pemimpin Besar Untuk Bangsa Besar tanggal 7 Juli 2012

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS) tahun 2008-2010
2. Anggota Ikatan Alumni Darussalam (IKADA) tahun 2009-2010
3. Koordinator Ceramah dan Ibadah Panitia Ramadhan Masjid Syuhada tahun 1430 H
4. Koordinator Bakti Sosial Panitia Qurban Masjid Syuhada di Kulon Progo Yogyakarta tahun 1430 H
5. Koordinator Pengislaman di Masjid Syuhada tahun 2009-2010
6. Ketua Panitia Ramadhan Masjid Syuhada 1431 H
7. Anggota Forum Pembaca Kompas Yogyakarta tahun 2010-2011
8. Koordinator Dakwah Panitia Ramadhan Masjid Darussalam 1433 H

E. Pengalaman Bekerja

1. Financial Officer (FO) di Consist Book tahun 2010
2. Translator Buletin Jumat Masjid Syuhada tahun 2011
3. Garda Depan (Gardep) Angkatan 42 PT Aseli Dagadu Djokdja tahun 2011-2012

F. Prestasi

1. Tulisan dimuat di kolom Kompas Kampus, Kompas tanggal 2 November 2010
2. Tulisan dimuat di kolom Kompas Kampus, Kompas tanggal 23 November 2010
3. Tulisan dimuat di kolom Kompas Kampus, Kompas tanggal 21 Desember 2010
4. Tulisan dimuat di kolom Swara Kampus, Kedaulatan Rakyat tanggal 26 April 2011
5. Kontributor Tercepat Swara Kampus, Kedaulatan Rakyat angkatan 6, periode April 2011
6. Tulisan dimuat di kolom Fokus Publik, Republika tanggal 8 Juni 2011
7. Gardep Penakluk Pagi (GPP) PT Aseli Dagadu Djokdja periode Oktober 2011
8. Tulisan dimuat di kolom Sosok Majalah Literasia, FAIB, UIN SUKA edisi November 2011
9. Tulisan dimuat di kolom Opini Majalah Literasia, FAIB, UIN SUKA edisi Januari 2012
10. Tulisan dimuat di kolom Kompas Kampus, Kompas tanggal 24 April 2012